



Strategi Guru PAK Dalam Mengajar Siswa Disabilitas Tuna Rungu (Tuli)

Siprianus Kesabaran Zega
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta Utara
siprianuszega@sttekumene.ac.id

Abstract

This research focuses on the strategy of Christian religious education teachers in teaching and providing learning with visual methods and prioritizing the deaf to be able to obtain learning materials properly. The purpose of this study is to provide solutions to Christian religious education teachers to be able to have learning strategies specifically for students with deafblind disabilities (hard of hearing). This research, which uses qualitative methods that are analyzed and accounted for, to provide an overview to Christian religious education teachers that students with hearing limitations with the remaining ability they can and have the right to get Christian religious education learning. The results of this study show that it takes a teacher who must be creative, patient, and have interesting ideas in providing learning according to student needs.

Keywords: *Christian Religious Education Teacher, Christian Religious Education Teacher Strategies, Disability, Deafblind, Learning Methods.*

Abstrak

Penelitian ini terkhusus kepada siswa dengan kondisi disabilitas tunarungu tuli (*hard of hearing*) yang berfokus pada strategi Guru pendidikan agama kristen dalam mengajar dan memberikan pembelajaran dengan metode visual serta memprioritaskan tuna rungu (tuli) untuk dapat memperoleh materi pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk memberikan solusi kepada guru pendidikan agama kristen untuk dapat mempunyai strategi belajar terkhusus kepada siswa disabilitas tunarungu tuli (*hard of hearing*). Penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif yang dianalisis dan dipertanggung jawabkan, untuk memberikan gambaran kepada guru pendidikan agama kristen bahwa siswa dengan keterbatasan mendengar dengan sisa kemampuan dengan dapat mereka bisa dan berhak mendapatkan pembelajaran pendidikan agama kristen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan seorang guru yang harus kreatif, sabar, dan punya ide menarik dalam memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Disabilitas, Guru PAK, Metode Pembelajaran, Strategi Guru PAK, Tuna Rungu Tuli.

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan tanpa pengecualian termasuk bagi siswa dengan kondisi disabilitas. Karena pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar mengembangkan diri seperti keterampilan, emosi, kecerdasan dan potensi yang dimiliki (Husna et al., 2019). Disabilitas adalah suatu kondisi yang merujuk pada seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu yang sangat panjang, dimana kondisi seperti ini menyebabkan hambatan dan kesulitan seseorang dalam berkomunikasi kepada sesama (Ulfah & Ubaidah, 2023).

Pada kasus seperti ini khususnya siswa yang memiliki kondisi disabilitas yakni tuna rungu (tuli) memiliki kesulitan dalam hal mengikuti pembelajaran di sekolah dengan keterbatasan mendengar. Indonesia termasuk negara yang memiliki jumlah penduduk yang disabilitas paling tinggi dengan jumlah penduduk tuna rungu (tuli) berjumlah 223.655 berdasarkan dari data survei sosial ekonomi nasional dan jumlah siswa tuli di Indonesia berjumlah 27.983, di seluruh provinsi di Indonesia (Pers, 2020). Siswa disabilitas tuna rungu tuli memiliki kesulitan pendengaran yang ringan dan berat dengan kesulitan yang berbeda-beda.

Ketunarunguan dapat dibedakan pada dua kategori yaitu *hard of hearing and deaf*, siswa tunarungu yang mengalami *hard of hearing* adalah siswa yang mengalami kurang dengar memiliki gangguan pendengaran yang tidak permanen, namun masih dapat mendengar suara dengan cara yang tidak biasa. Siswa ini mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan membentuk hubungan dengan orang lain. Sedangkan pada siswa yang mengalami *deaf* adalah siswa yang mengalami tuli yang tidak memiliki kemampuan untuk mendengar suara sama sekali atau mungkin hanya mampu mendengar suara dengan cara yang tidak biasa. Siswa tuna rungu (tuli) menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dan membentuk hubungan dengan orang lain (Haliza et al., 2020).

Seorang guru Pendidikan agama kristen memiliki jiwa terpanggil untuk mendidik dan mengajar, seperti tertulis pada amanat agung dalam injil matius 28:18-20 yang berbunyi “*Yesus mendekati mereka dan berkata kepada-Ku telah diberikan segala kuasa disurga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa Anak dan Roh Kudus. Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman*”. Hal ini menjadi semangat buat seorang guru pendidikan agama kristen dalam mengajar siswa tuna rungu (tuli) dan juga guru harus memiliki kualitas serta strategi pembelajaran yang mampu berkomunikasi yang membuat siswa tuna rungu (tuli) memahami, mengerti, dan mendapatkan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dari beberapa kesulitan yang dialami siswa tuna rungu (tuli) diatas maka pada penelitian ini secara khusus membahas tentang siswa tuna rungu (tuli) *Hard of hearing* yang memiliki kemampuan mendengar dengan sisa pendengaran yang bisa dengar. Dalam hal ini seorang guru PAK harus memiliki strategi mengajar, supaya siswa disabilitas tuna rungu (tuli) *hard of hearing* mendapatkan pembelajaran yang setara dengan siswa lainnya. Meskipun memiliki pendengaran yang bisa mendengar, siswa tuna rungu (tuli) *hard of hearing* menjadi tantangan bagi seorang guru PAK dalam mengajar untuk memberikan pembelajaran kepada siswa tuna rungu (tuli) *hard of hearing* yakni, lambat dalam memahami materi yang disampaikan yang disebabkan kosakata yang kurang pada siswa disabilitas tuna rungu (tuli). Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesulitan dalam memahami

komunikasi dan kurangnya informasi karena keterbatasan pendengarannya yang disampaikan oleh guru PAK ketika mengajar dalam kelas (Azizah et al., 2024).

Sebelumnya, telah dilakukan sebuah penelitian tentang siswa tuna rungu (tuli), penelitian yang dilakukan oleh Angelia Widyastuti & Widian, yang berjudul "peran tutor sebaya terhadap sikap sosial siswa tuna rungu". Penulis mengemukakan bahwa tutor sebaya sangat penting, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tuna rungu (tuli) dalam sikap sosial, bahkan siswa tuna rungu (tuli) merasa bebas dari tekanan ketika berkomunikasi kepada tutor sebayanya. Dengan adanya tutor sebaya sangat membantu guru dan mempermudah guru dalam mengajar dan mendidik siswa tuna rungu (tuli), tutor sebaya sendiri sebagai teman untuk membantu, menolong dan mendampingi siswa tuna rungu (tuli) dengan bahasa isyarat lokal, sehingga siswa tuna rungu (tuli) merasa lebih bebas bertanya dan berkomunikasi walaupun menggunakan bahasa isyarat lokal (Angelia Widyastuti & Widiana, 2020).

Penelitian lain oleh Cendani Arum & Supriyanto yang berjudul "Pengelolaan layanan keterampilan vokasional siswa tunarungu" penulis mengatakan bahwa siswa tunarungu memiliki kelebihan yang perlu diasah supaya mampu bersaing dengan anak normal lainnya. Siswa tunarungu harus dibekali keterampilan salah satunya adalah vokasional guna untuk mengasah bakat, minat, potensi dan kelebihan lainnya. Supaya siswa tunarungu menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, bahkan siswa tunarungu memiliki kemampuan yang diperoleh dari keterampilan vokasional yang dapat dikembangkan dan diterapkan di masyarakat (Cendaniarum & Supriyanto, 2020).

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat saya simpulkan bahwa siswa tuna rungu (tuli) bisa mendapatkan pembelajaran dengan tenaga pendidik yang memadai, kreatif, dan niat untuk mengajar siswa tuna rungu (tuli). Pada kondisi seperti ini guru diwajibkan untuk lebih kreatif dan mempunyai ide untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa tunarungu tuli, sehingga hal ini guru harus mengajar dengan cara yang unik.

Jika pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang bagaimana peran tutor sebaya terhadap sikap sosial siswa tuna rungu (tuli) dan juga membahas tentang pengelolaan layanan keterampilan vokasional siswa tunarungu, maka dalam penelitian ini akan mengkaji hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga hal inilah yang memberikan kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus, bagaimana seorang guru PAK memiliki strategi dalam mengajar siswa tuna rungu (tuli) *hard of hearing* dengan siswa pendengaran yang bisa mendengar, dengan tujuan siswa tuna rungu (tuli) dapat memperoleh, memahami, mengerti, dan memiliki wawasan pengetahuan pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru pendidikan agama kristen.

2. METODE (METHODOLOGY)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang didukung oleh artikel jurnal dan informasi melalui internet. Semua informasi yang diperoleh dari internet dianalisis dan digunakan untuk mencapai hasil yang sangat diharapkan untuk seorang guru PAK dalam memberikan strategi mengajar pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa tuna rungu (tuli) sehingga siswa tuna rungu (tuli) memperoleh pembelajaran dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Siprianus Kesabaran Zega

Proses Artikel Diterima 15-05-2024; **Revisi** 04-08-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

3.1 Hasil

Sebagai umat kristen sangat mengucap syukur karena pendidikan agama kristen telah menjadi lembaga pendidikan yang disahkan di jenjang SD, SMP, SMK, SMA dan jenjang paling tinggi yakni Universitas atau kampus. Pendidikan agama kristen sendiri dalam bahasa inggris adalah *Christian Education* yang artinya pendidikan kristen, tetapi secara etimologi pendidikan agama kristen berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogis* yang artinya suatu kegiatan membimbing. Menurut (Herawati, 2016), pendidikan agama kristen merupakan pendidikan yang mengacu pada Alkitab sebagai Firman Allah yang menjadi sumber pengajaran dan menjadi kristus sebagai pusatnya. Penjelasan di atas penelitian menegaskan bahwa seorang guru pendidikan agama kristen harus mengajar, mendidik dan membimbing siswa dengan landasan Alkitab.

3.2 Definisi Guru PAK

Seorang guru Pendidikan agama kristen adalah guru yang memiliki pengetahuan tentang agama kristen dan ajaran Alkitab (Riu & Marbun, 2023), pemahaman pengetahuan tentang agama kristen dan ajaran Alkitab merupakan landasan bagi seorang guru PAK untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Guru pendidikan agama kristen memiliki jiwa seorang pendidik dan mengajar dalam hal menyampaikan pengajaran tentang Yesus Kristus dan Roh kudus, didalam proses belajar mengajar untuk dikenali kepada siswa. Sehingga siswa dapat mengenal, memahami bahkan merasakan kehadiran Allah dalam diri siswa melalui pengajaran pendidikan agama kristen (Situmeang et al., 2023).

Menurut (Nikolaos & Arifianto, 2023) guru pendidikan agama kristen (PAK), memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks yang harus dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teologi dan nilai karakter siswa. Karena itu, guru pendidikan agama kristen sangat bertanggung jawab untuk dapat mencapai tugasnya. Tugas seorang guru PAK tidak hanya sebatas mengajar dan menyampaikan materi, melainkan memberikan pengaruh yakni, membentuk karakter yang mengarahkan siswa atau peserta didik serupa seperti Tuhan Yesus (Zega et al., 2023)

Dan untuk membentuk karakter peserta didik, guru PAK harus memahami dan menjaga kekudusannya sebagai mitra Allah dalam membimbing siswa yang memiliki karakter Tuhan Yesu (Lase & Hulu, 2020), dan guru PAK juga harus menyadari bahwa tugas seorang guru adalah mengajar sebagai pekerjaan yang sangat mulia yang harus dilaksanakan dengan kesungguhan dan ketekunan (Hutabarat et al., 2023). Menurut pandangan lain dalam artikel jurnal Sari et al., 2023, yang berjudul “Profesionalisme guru pendidikan agama kristen sesuai keteladanan Yesus kristus”. Mengatakan bahwa guru pendidikan agama kristen tidak hanya saja menjadi mendidik melainkan guru pendidikan agama kristen harus profesional dan juga harus mampu menjadi teladan yang meneladani Yesus kristus. Karena pendidikan agama kristen mempunyai tujuan yang sangat mulia yakni, membawa siswa untuk memiliki pengalaman yang nyata bertemu dengan Tuhan. Dan ini telah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru pendidikan agama kristen, untuk itu diharapkan guru PAK memiliki profesionalisme yang tinggi (Sari et al., 2023).

Dengan demikian, dari beberapa pendapat tentang definisi guru pendidikan agama kristen (PAK), maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama kristen menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap manusia termasuk bagi siswa disabilitas tuna rungu (tuli), guna untuk membaharui karakter, sikap, dan perilaku yang membuat mereka lebih merasa

percaya diri dalam berkomunikasi. Pendidikan agama kristen memberikan dampak positif kepada setiap siswa disabilitas tunarungu tuli dalam pengenalan Allah.

3.3 Definisi Disabilitas

Dalam undang-undang nomor 8 tahun 2016, tentang penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual dan mental dalam jangka waktu lama untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi dengan masyarakat. Pada pasal 5 penyandang disabilitas memiliki hak untuk menerima pendidikan, artinya orang yang disabilitas mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan formal maupun non formal (Hafidah, 2023).

Istilah disabilitas dari bahasa inggris adalah disability, disabilities, yang berarti tidak mampu atau ketidakmampuan, sedangkan definisi disabilitas menurut KBBI, cacat yang merupakan sebuah kekurangan yang mengakibatkan nilai atau mutu suatu hal menjadi kurang baik, baik pada tubuh, jiwa, maupun akhlak. Menurut (Sinaga et al., 2023), definisi disabilitas adalah individu yang memiliki hak yang sama dengan orang pada umumnya, dapat diketahui ketika mengajak klien untuk peduli kepada disabilitas melalui kegiatan mini project social campaign ramah sehingga klien mengerti tentang definisi disabilitas.

Disabilitas sendiri memiliki ragam disabilitas sensorik, seperti yang dikemukakan pada artikel jurnal yang berjudul “Pesantren, santri, dan Disabilitas” (M.Anshari, n.d.2022). menyatakan bahwa di pesantren memiliki ragam disabilitas penyandang disabilitas tunarungu, disabilitas tunanetra, disabilitas tunarungu tuli.

3.4 Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Alkitab

Pendidikan agama Kristen berakar pada kesatuan umat Tuhan dalam Perjanjian Lama, di mana bangsa Yahudi menekankan ketaatan terhadap hukum agama dan pendidikan sebagai hal yang sangat penting. Allah menggunakan Taurat sebagai sarana pengajaran-Nya, dan dalam Perjanjian Lama, Allah sendiri, para nabi, dan hakim berperan sebagai pendidik. Dalam Perjanjian Baru, Yesus diakui sebagai guru yang Agung, sehingga segala pembahasan mengenai pendidikan agama harus dimulai dari pribadi Yesus sendiri (Purba, 2020).

Pendidikan agama kristen perintah langsung dari Tuhan Yesus Matius 28:19-20, dengan demikian pendidikan agama kristen harus diajarkan kepada umat kristen termasuk kepada mereka siswa disabilitas tuna rungu (tuli) mereka berhak mendapatkan pendidikan agama kristen tanpa alasan atau pengecualian (Ruku, 2021). Disini seorang guru PAK harus memiliki tugas untuk memberikan pendidikan agama kristen kepada siswa disabilitas tuna rungu (tuli) dengan memberikan pembelajaran nilai-nilai kristen dan membangun kerohanian mereka sehingga mereka dapat menghayati nilai-nilai kristen.

Pendidikan agama kristen menurut (Riu & Rounauly Marbun, n.d 2023). Pada judul penelitian “Alkitab sebagai dasar utama guru PAK dalam mengajar”. Ia mengatakan guru PAK adalah pendidik yang mengajar tentang nilai-nilai kristen di sekolah dengan kurikulum agama kristen. Guru PAK punya tugas utama ialah memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa untuk mempelajari ajaran-ajaran dasar agama kristen, dan guru PAK berpatokan pada Alkitab karena acuan utama pengajaran pendidikan agama kristen adalah Alkitab yang berisi tentang kristus (Haan, 2022). Dengan demikian seorang guru pendidik, pendidikan agama kristen harus melakukan kewajiban dengan sabar, tulus, penuh dengan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Siprianus Kesabaran Zega

Proses Artikel Diterima 15-05-2024; **Revisi** 04-08-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

roh kudus, dan berwibawa yang menjadi contoh bagi siswa. Guru mengajar dengan strategi yang penuh kesiapan supaya siswa dengan mudah mengerti dan memahami pembelajaran.

3.5 Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Disabilitas Tuna rungu (Tuli)

Guru merupakan cita-cita seseorang yang timbul dari lubuk hatinya, karena mempunyai keinginan untuk mengajar, Guru sendiri memiliki bidang masing-masing sesuai keahlian seseorang seperti guru matematika, guru fisika, guru biologi, guru pendidikan agama kristen, dan lain sebagainya (Baniati et al., 2023). Guru adalah unsur paling penting dalam kegiatan mengajar, guru sering disebut sebagai jembatan yang sekaligus agen untuk membimbing setiap siswa mampu berdialog dengan dunianya sendiri. Seorang guru pendidikan agama kristen, paling standar harus profesional dengan dirinya sendiri dengan Allah dan kepada sesama, dalam dunia pendidikan atau sekolah seorang guru harus mampu mengenal setiap siswanya, dan menguasai materi atau bahan ajar hingga pada strategi dalam mengajar siswa (Andani et al., 2023).

Bagi seorang guru, mengajar adalah kesenangan, karena ketika guru mengajarkan pembelajaran tanpa disadari Ia juga sedang belajar, guru tidak hanya berdiri lalu menjelaskan materi pembelajaran tentu tidak seperti itu melainkan guru harus memastikan bahwa setiap siswanya telah menerima pembelajaran, mengerti, memahami, sehingga ada perubahan dalam diri siswa tersebut (Salsabilla & Badriyah, 2024). Untuk menyampaikan bahan ajar atau materi pembelajaran, guru harus mempersiapkan diri dan bahan ajar untuk disampaikan serta memikirkan bagaimana siswa disabilitas tuna rungu (tuli) (*hard of hearing*) memperoleh pembelajaran dengan baik, lalu peran adalah memikirkan strategi pembelajaran yang dapat tersampaikan terkhusus kepada siswa yang memiliki disabilitas tunarungu tuli (*hard of hearing*).

Mengajar adalah tugas mulia yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dalam hal berbagai ilmu, guru pendidikan agama kristen mengajar dibawa naungan Allah, oleh karena itu guru PAK memiliki banyak cara untuk mengajar siswa disabilitas tuna rungu (tuli) (*hard of hearing*) dengan sisa pendengarannya yang bisa mendengar sangat memungkinkan untuk mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik, adapun strategi guru PAK untuk mengajar siswa disabilitas tuna rungu (tuli) adalah memprioritaskan, siswa disabilitas tuna rungu (tuli) mereka adalah siswa yang sangat istimewa di mata seorang guru PAK, oleh karena itu mereka harus di prioritaskan mengedepankan posisi tempat duduk siswa tersebut, guna mereka bisa memahami, mengerti dan memperoleh pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sisa pendengaran mereka yang bisa dengar. Mengutip dari KBBI, kata memprioritaskan adalah mendahulukan atau mengutamakan sesuatu daripada yang lain.

Siswa dengan keterbatasannya pada pendengaran, tidak menjadi hambatan bagi mereka yang memiliki niat semangat dalam belajar, guru dapat memanfaatkan media visual untuk menyampaikan pembelajaran kepada mereka yang disabilitas tuna rungu (tuli) *hard of hearing*. Media visual adalah alat yang memanfaatkan indera penglihatan untuk menyampaikan informasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti televisi, dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dengan presentasi power point, video dengan subtitle atau teks dibawa video dan gambar hal ini dan terutama dalam prioritas siswa disabilitas tuna rungu (tuli) (*hard of hearing*) sangat membantu siswa tersebut dalam memahami setiap pembelajaran. Menurut (Mayasari et al., 2021), media visual adalah metode pengajaran yang memanfaatkan berbagai alat media untuk

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Siprianus Kesabaran Zega

Proses Artikel Diterima 15-05-2024; **Revisi** 04-08-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

mengilustrasikan materi pembelajaran, dengan menggunakan media visual, siswa dapat melihat, mengamati, dan langsung mengimplementasikan. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran seperti proyektor, papan tulis, speaker dan televisi sehingga guru pendidikan agama kristen dapat mengajar sesuai kebutuhan siswa.

Penggunaan media visual dengan memprioritaskan siswa disabilitas tuna rungu (tuli) (*hard of hearing*), sangat memberikan pengaruh besar karena mereka dapat memahami, mengerti, memperoleh pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama kristen. Hal ini sangat membantu siswa dalam keterbatasannya, selain mereka menerima pembelajaran, penggunaan media visual memberikan dampak yakni membangkitkan semangat, minat siswa dalam belajar. Penelitian ini, sekiranya dapat membantu guru pendidikan agama kristen dalam mengajar dan memberikan pembelajaran kepada siswa yang memiliki keterbatasan dalam mendengar yakni tunarungu (*hard of hearing*).

4. KESIMPULAN (Conclusion)

Guru pendidikan agama kristen (PAK) adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami, mempraktikan, dan merealisasikan kebenaran Firman Tuhan. Guru PAK bertanggung jawab terhadap pengelolaan pembelajaran, supaya siswa dapat memperoleh pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Guru pendidikan agama kristen harus memiliki banyak strategi dalam hal mengajar, untuk mengajar seorang siswa dengan keterbatasan mendengar (*hard of hearing*) diperlukan strategi yang benar-benar tepat guna untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Guru PAK dituntut untuk memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa, dengan memprioritaskan siswa tersebut sangat memungkinkan Ia dapat memperoleh pembelajaran dengan mudah serta penggunaan media visual seperti gambar, video, drama dapat memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Guru pendidikan agama kristen tidak hanya saja mengajar memberikan materi tentang pengajaran agama kristen tetapi guru PAK dituntut untuk menjadi contoh dengan perilaku seperti kristus, sehingga siswa dapat mengenal jati dirinya sendiri bahwa dirinya ciptaan Tuhan yang mulia dan agung yang berhak mendapatkan pendidikan agama kristen.

Daftar Pustaka (References)

- Angelia Widyastuti, P., & Widiana, I. W. (2020). Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu. *Journal of Education Technology*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24083>
- Azizah, A. N., Amalia Rahma Karim, Rahmawati³, A. N., Dara Khoerunisa, Desilawati, D. N., Sri Sobiah⁶, Ginting, L. A., & Bramianto Setiawan. (2024). Pola Komunikasi Yang Efektif Dalam Rangka Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kab. Bekasi. *CendikiaJurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(4).
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3).
- Herawati, K. (2016). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (pak) Bagi Etiket Pergaulan Anak. *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 1(2).

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Siprianus Kesabaran Zega

Proses Artikel Diterima 15-05-2024; **Revisi** 04-08-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- M.Anshari. (2022). Pesantren, Santri, Dan Disabilitas. *The 4th Annual Postgraduate Conference on Muslim Society*.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Nikolaos, N., & Arifianto, Y. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.26>
- Pers, S. (2020). *Siaran Pers Komnas Perempuan: Pekan Tuli Internasional Dan Hari Bahasa Isyarat Internasional (23 -29 September 2020)*. Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-pekan-tuli-internasional-dan-hari-bahasa-isyarat-internasional-23-29-september-2020>
- Purba, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen (pak). *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(1).
- Riu, A. S. & Rounauly Marbun. (n.d.). Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru Pak Dalam Mengajar. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), 2023.
- Sari, D. R., ,Erni Ropidianti Sianturi², & ,Dorlan Naibaho³. (2023). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sesuai Keteladanan Yesus Kristus. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Sinaga, B. M. V., Sianturi, C. K., Gunawan, D., Tarigan, R. B., & Panjaitan, S. M. B. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Hak-Hak Disabilitas Melalui Mini Project Ramah Disabilitas. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i3.1447>
- Situmeang, E., Simanjuntak, E. T. R., & Naibaho, D. (2023). GURU PAK SEBAGAI KONSELOR TERHADAP MASALAH PESERTA DIDIK (REMAJA) DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/243>
- Ulfah, S. M., & Ubaidah, S. (2023). Penerapan Bahasa Isyarat Dalam Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu. *Journal of Disability Studies and Research (Jdsr)*, 2(1).

- Andani, F., Octavia, R., Pahera, D., Alisah, S., Erda, W., & Andani, N. S. (2023). Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.627>
- Baniati, H., Isnaini, M., & Fauzi, M. (2023). Problematika Problematika Tugas Mengajar Dengan Bidang Keahlian Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.455>
- Haan, E. B. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 2. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>
- Hafidah, N. (2023). Perlindungan Hukum Anak Penyandang Disabilitas terkait Hak Pendidikan. *JALUJUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Hutabarat, J. P., Sianipar, G. R., & Turnip, H. (2023). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGAJAR SISWA (2 TIMOTIUS 3: 10-17). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), Article 4.
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>
- Riu, A. S., & Marbun, R. (2023). Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.134>
- Ruku, A. Y. R. (2021). TANGGUNG JAWAB GURU DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PAK DI SEKOLAH MENURUT MATIUS 28:19-20. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), Article 1.
- Salsabilla, A., & Badriyah, L. (2024). Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Globalisasi. *NUSANTARA*, 6(2), 35–44.
- Zega, B. D., Purba, C. W., & Naibaho, D. (2023). Peranan Guru Pak Dalam Menciptakan Pembelajaran Interaktif Dan Inovatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), Article 2.